



GRIT guru PAUD ditinjau dari peran kepribadian playfulness dan playful work design

Author Name(s): Setiawati Intan Savitri, Murni Widyarningsih

Publication details, including author guidelines

URL: <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/about/submissions#authorGuidelines>

Editor: Zadrian Ardi

Article History

Received: 22 Des 2023

Revised: 03 Mar 2024

Accepted: 04 Jun 2024

How to cite this article (APA)

Savitri, S.I. & Widyarningsih, M. (2024). GRIT guru PAUD ditinjau dari peran kepribadian playfulness dan playful work design. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 12(3), 56-66. <https://doi.org/10.29210/1104600>

The readers can link to article via <https://doi.org/10.29210/1104600>

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (as publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors and are not the views of or endorsed by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy shall not be liable for any losses, actions, claims, proceedings, demands, costs, expenses, damages, and other liabilities whatsoever or howsoever caused arising directly or indirectly in connection with, in relation to, or arising out of the use of the content.

Jurnal Konseling dan Pendidikan is published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy comply with the [Principles of Transparency and Best Practice in Scholarly Publishing](#) at all stages of the publication process. Jurnal Konseling dan Pendidikan also may contain links to web sites operated by other parties. These links are provided purely for educational purpose.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

Copyright by Savitri, S.I. & Widyarningsih, M. (2024)

The author(s) whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN 2337-6740 (Print) | ISSN 2337-6880 (Electronic)

GRIT guru PAUD ditinjau dari peran kepribadian *playfulness* dan *playful work design*



Setiawati Intan Savitri^{*)}, Murni Widyaningsih
Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana, Indonesia

ABSTRACT

In-depth ongoing research has explained that a person's Grit is influenced by consistency of interest and persistence. However, not many have examined whether there are other factors that can contribute to increasing Grit. The purpose of this study was to see the effect of Playfulness personality and Playful Work Design on Grit in early childhood teachers to understand how personality could have impact on ability to designing mind and work place to be fun and enhancing their performance as a teacher. The sample used in this study is 117 people who work as early childhood teachers. Data collection was carried out in the form of distributing questionnaires to respondents to measure the level of Playfulness, Playful Work Design, and Grit in early childhood teachers online through Gform. To measure Grit, we used the Indonesian version of Teacher Grit Scale (TGS), then to measure the level of Playfulness, we used Adult Playfulness Trait Scale (APTS), and Playful Work Design (PWD) scale was used to measure the level of Playful Work Design. We use predictive-correlational designed, with statistical analysis using multiple linear regression techniques using SPSS IBM version 25. The findings shows Playfulness personality and Playful Work Design simultaneously predict Grit in early childhood teachers. Playfulness and Playful Work Design provide an influence on Grit by 29.8%, while the other influence of 70.2% comes from other factors not examined in this research. The results of this research show that a playful personality alone is not enough, but must be accompanied by cognitive abilities to design oneself and the environment to be playful, in order to significantly influence PAUD Teacher Grit.

Keywords:

Grit,
Playfulness,
Playful work design,
Early-childhood teacher

Corresponding Author:

Setiawati Intan Savitri.
Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana
Email: intan.savitri@mercubuana.ac.id

Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, guru menjadi kontributor, motivator, dan sekaligus fasilitator yang sangat penting. [Sujiyono \(2013\)](#) menyebutkan bahwa melalui pendidikan anak usia dini, anak-anak diberikan berbagai stimulus, bimbingan, pengasuhan, dan kegiatan belajar yang diharapkan mampu menghasilkan keterampilan serta berbagai kemampuan pada anak. Berdasarkan tata peraturan, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa seorang guru profesional haruslah mempunyai empat kompetensi utama, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi kepribadian Guru Paud pada poin no 14 Permendiknas no 16 tahun 2007, disebutkan memiliki indikator menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Menunjukkan etor kerja yang tinggi dapat diartikan sebagai penuh semangat

dan gigih, yang kemudian dalam terminologi kepribadian disebut sebagai Grit (Duckworth, 2007). Penelitian tentang kompetensi kepribadian guru Paud di Indonesia, masih terbatas pada partisipan di daerah tertentu dan konteks tertentu serta tidak spesifik melihat Grit guru Paud. Penelitian Sofia & Yulistia (2020), hanya diikuti oleh 28 partisipan, data diambil dari para guru yang sedang mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di daerah Lampung, sehingga mengurangi generalisasi hasil penelitian tersebut. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Ambhara (2021), hanya terbatas di kecamatan Blahbatuh Bali dengan partisipan 82 partisipan. Indikator kepribadian yang di definisikan pada penelitian Kartika & Ambhara (2021) adalah 1) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan budaya. 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi masyarakat. 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan wibawa. 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5) Menjunjung tinggi kode etik guru. Berbeda dengan penelitian ini yang secara spesifik akan meneliti Kepribadian Grit Guru, yakni mengukur skor seberapa bersemangat (*passionate*) dan seberapa gigih (*perseverance*) seorang guru dalam melaksanakan tugasnya ditinjau dari kepribadian playfulness dan playfulwork design yang dimilikinya.

Mengapa kepribadian playfulness dan playfulwork design diduga memiliki peran dalam Grit Guru Paud? Karena kedua tipe kepribadian tersebut penting dimiliki oleh Guru Paud dan dapat meningkatkan Gritnya. Seorang yang berkepribadian menyenangkan dan mampu mendesain pikirannya serta lingkungan kerjanya agar menyenangkan, diduga akan memiliki semangat dan kegigihan yang memadai. Bersemangat dan gigih menyelesaikan tugas dalam mendidik dan mengasuh AUD, bukanlah pekerjaan yang mudah. Hal yang mustahil seorang guru dapat bersemangat mengajar, mengasuh mendidik kecuali diiringi rasa tertarik dan senang pada pekerjaan, dalam waktu lama. Ketertarikan dan kesenangan akan mengurangi rasa lelah dan kebosanan saat penyelesaian tugas (Proyer dkk. 2018). Motivasi untuk mencari kesenangan, tidak terhalang untuk bersenang-senang, spontanitas disebut oleh Pinchover (2017) sebagai playfulness.

Namun demikian, individu berkepribadian playful, umumnya terlihat sembrono, kurang serius dalam menyelesaikan tugas, paling tidak umumnya hal ini dipercayai dalam kebudayaan timur, yang mempercayai pentingnya konformitas, kepatuhan dan mengontrol ekspresi emosi (Barnet, 2017). Sehingga menjadi menarik untuk melihat bagaimana Grit yang menuntut seseorang untuk penyelesaian tugas dengan gigih, dapat diprediksi dari kepribadian playfulness serta motivasi internal untuk mendesain diri dan pekerjaan menjadi menyenangkan (*playfulwork design*) pada Guru PAUD yang sehari-hari mendidik anak-anak belajar sambil bermain. Riset-riset sebelumnya terkait Grit pada guru, lebih sering dikaitkan dengan kontrol diri (Baraquia, 2020), regulasi emosi, self-efficacy (Zheng, dkk, 2022), kreativitas, kemampuan mengelola kelas, leadership guru (Widodo, dkk, 2021) populasi ketiga riset tersebut, adalah bukan guru PAUD.

Menurut Lase (2016) kompetensi berupa kepribadian yang menarik merupakan salah satu syarat untuk dapat melaksanakan tugas guru. Pada guru PAUD, tantangannya adalah melaksanakan pendidikan dengan suasana yang menarik dan menyenangkan. Apakah seorang guru PAUD yang berkepribadian menyenangkan dan menarik akan juga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan? Syah (2014:225) menyebutkan bahwa kepribadian merupakan bentuk perilaku yang melibatkan aspek mental berupa pikiran maupun perasaan dan hadir secara konsisten. Kepribadian guru dapat memberikan pengaruh bagi keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar yang dijalani (Göncz, 2017; Lukman et al., 2021) dalam Lase, F., & Zega, A (2022).

Terlebih lagi Noreen et al., (2019) dalam Lase, F., & Zega, A (2022) anak-anak atau para peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang baik apabila dibimbing oleh guru yang mempunyai kepribadian yang menyenangkan. Kepribadian guru yang menarik akan mendorong meningkatnya hasil belajar yang juga baik, karena anak-anak menyukai kepribadian dari guru yang membimbingnya (Norsidah et al., 2017). Lase, F., & Zega, A (2022) juga menegaskan bahwa kondisi ini menandakan bahwa setiap guru mempunyai kewajiban untuk melakukan pengembangan kepribadian yang dimiliki agar menjadi lebih baik dan menarik, karena akan berdampak pada hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Astuti et al., (2021) dalam Lase, F., & Zega, A (2022) juga menemukan bahwa karakter siswa secara signifikan juga dipengaruhi oleh kepribadian guru.

Grit disebut sebagai ketrampilan non cognitive, oleh Duckworth (2007) disebut Gritty. Kepribadian ini ditandai dengan dapat menyelesaikan tugas dengan semangat dan gigih dalam mencapai tujuan penyelesaian tugas. Berdasarkan riset-riset sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang memprediksi dinamika Grit seseorang dilihat dari playfulness dan playful work design seseorang. Kedua variabel prediktor ini, sedikit banyak memiliki beberapa kemiripan dengan faktor-faktor Grit, yakni passionate dan perseverance. Untuk passionate seseorang perlu menganggap tugasnya adalah tempat bermain yang menyenangkan dirinya dalam mengerjakan tugas, untuk menjadi perseverance boleh jadi seseorang perlu mengaktifkan kognisinya untuk tahu bagaimana agar dapat mendesain internal dirinya untuk tetap senang dalam mengerjakan tugasnya. Beberapa hal tersebut ada dalam faktor-faktor dari Playfulness (Pinchover, 2017; Proyer 2018) dan Playful Work Design (Bakker, dkk, 2020)

Bateson & Martin (2013) menyatakan bahwa guru yang menyenangkan memiliki kreatifitas untuk mencoba ide-ide baru sebagai inovasi yang muncul dari dalam diri untuk menciptakan sesi pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Pichover (2017) yakni guru yang menjadikan bermain dalam kegiatan mengajarnya secara internal akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan pendekatan yang lebih menarik terhadap peserta didik di dalam kelas.

Telah diketahui bahwa bermain merupakan kegiatan yang esensial bagi anak usia dini untuk menjadi sarana yang melahirkan berbagai pengalaman yang menjadi inti dalam belajar anak (Hayati, S., & Putro, K. (2021)), dan tentunya didukung dengan guru yang memiliki kemampuan untuk memadukan dimensi-dimensi yang menyenangkan dari Playfulness seperti motivasi mencari kesenangan (fun-seeking motivation) yang di dalamnya mencakup keyakinan menyenangkan (fun belief), inisiatif (initiative), dan reaktivitas (reactivity), serta dimensi tanpa hambatan (uninhibitedness), dan dimensi spontanitas (spontaneity) akan mampu membuat proses pengajaran yang diberikan menjadi semakin menarik dan interaktif (Pinchover, 2017). Hal tersebut terlihat saat guru PAUD berinisiatif dan berkreasi mendesain pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Bakker, A., Scharp, Y., Breevaart, K., & De Vries, J. (2020) Playful Work Design yang berangkat dari self-determination teori menyatakan bahwa partisipasi aktif internal individu merupakan hal yang tidak kalah penting karena secara aktif menghadirkan suasana menyenangkan dalam bekerja. Playful Work Design membuat pekerjaan secara intrinsik memotivasi dan membantu mengatasi rasa bosan terhadap pekerjaan yang menguras tenaga, melalui dimensi-dimensi merancang kesenangan (Designing Fun) dan merancang perlombaan (Designing Competition). Kaitannya dengan pengajaran yang dihadirkan oleh guru PAUD, guru menjadi lebih kreatif dalam mengelola sesi pembelajaran. Dimana kreatifitas pengelolaan ini memberikan pengaruh terhadap suasana kelas. Hal ini dapat dicontohkan pada kondisi pengelolaan pengajaran dengan menggunakan elemen permainan yang bersifat kompetisi atau perlombaan. Tentu situasi ini membuat kelas menjadi penuh semangat dan menyenangkan. Artinya guru bersikap kreatif dalam mengelola metode pembelajaran bagi murid.

Apabila faktor-faktor yang dalam Playfulness dan Playful Work Design dilihat pengaruhnya pada Grit pada guru PAUD, maka diduga akan mempengaruhi secara signifikan Grit guru tersebut. Dimensi Grit berupa ketekunan mengajar (perseverance in teaching) dan gairah serta tujuan mengajar (passion and purpose in teaching) akan dipengaruhi oleh sifat playfulness guru (Park, Sun-Mi, 2021) dan juga aktivasi Playful Work Design guru. Pada akhirnya, guru tidak hanya sekedar memberikan bimbingan ataupun pengajaran dengan penuh ketekunan, tetapi juga bersemangat dan mempunyai tujuan, sehingga kelas menjadi menyenangkan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Playfulness (Shen, X. S., Chick, G., & Zinn, H (2014)) dan Play Work Design (Scharp, Y. S., Bakker, A. B., Breevaart, K., & Uusberg, A (2023)), terhadap Grit (Duckworth, A., Peterson, C., Matthews, MD., & Kelly, D (2007)) pada Guru PAUD.

Hingga saat ini belum lagi ditemukan penelitian yang membahas mengenai peran kepribadian Playfulness, Playful Work Design, dan Grit pada Guru PAUD. Penelitian aspek psikologi mengenai kepribadian Playfulness pernah dilakukan oleh Mustikawati (2019) namun penelitian tersebut dilakukan untuk melihat hubungannya dengan Job Enjoyment pada pekerja yang memperlihatkan

hasil bahwa terdapat hubungan antara kepribadian *Playfulness* dengan *Job Enjoyment* pada pekerja non guru dengan korelasi positif dengan skor sedang. Setahun sebelum penelitian tersebut, [Agsilni \(2018\)](#) juga mengkaji kepribadian *Playfulness*, tetapi untuk diidentifikasi pengaruhnya terhadap Kebersyukuran terhadap *Post Traumatic Growth* korban banjir bandang. Hasil penelitian ini memperoleh bahwa *Playfulness* memiliki pengaruh dengan Kebersyukuran dan *Post Traumatic Growth*.

Dalam konteks guru, [Park, Sheon-Mi \(2021\)](#) yang meneliti *Grit* pada calon guru pra-sekolah yang dilihat dari asosiasinya dengan pengalaman bermain, kepribadian *Playfulness*, menghasilkan temuan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh pada ketiga variabel tersebut dan ditujukan pada calon guru PAUD. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang apakah kepribadian *Playfulness*, *Playful Work Design*, berperan terhadap *Grit* guru PAUD. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai, tidak hanya pada ranah akademis, tetapi juga dalam konteks pengembangan kepribadian guru untuk memberikan pengajaran yang lebih berkualitas terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini yang merupakan pendidikan awal bagi generasi penerus selanjutnya.

Metode

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 117 orang guru yang mengajar di jenjang pendidikan anak usia dini. Karakteristik partisipan ini terdiri dari (1) Guru PAUD laki-laki maupun perempuan, (2) Berusia minimal 20 tahun, (3) Minimal berpendidikan SMA/Sederajat. Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik sampling *non-probability*, dengan metode *convenience sampling* yang artinya partisipan dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan disesuaikan dengan karakteristik responden yang ditentukan namun berdasarkan kenyamanan penelitian ([Lijan, P. S., & Sartono, S \(Cetakan kedua, 2022\)](#)). Dalam menghitung jumlah sampel, penelitian ini menggunakan *G*Power* sebagai perangkat tambahan yang berhubungan dengan jumlah minimal sampel penelitian berdasarkan hasil nilai korelasi dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel sejenis.

Desain dan Alat ukur

Desain penelitian ini adalah kuantitatif prediktif. Kepribadian *Playfulness* diukur dengan menggunakan alat ukur bernama *Adult Personality Trait Scale (APTS)* yang dikembangkan oleh [Shen, X. S., Chick, G., & Zinn, H \(2014\)](#), dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan dilakukan penilaian oleh dua orang ahli di bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial. Alat ukur ini memiliki aitem sebanyak 19 favorable. Terdiri dari tiga dimensi, yang pertama adalah motivasi mencari kesenangan (*fun-seeking motivation*) yang mencakup tiga subdimensi, (a) keyakinan menyenangkan (*fun belief*) (Contoh: “Saya pikir kesenangan adalah bagian yang sangat penting dalam hidup”), (b) inisiatif (*initiative*) (Contoh: “Saya sering menjadi orang yang memulai hal-hal menyenangkan dalam suatu situasi”), dan (c) reaktivitas (*reactivity*) (Contoh: “Ketika orang lain memulai sesuatu yang menyenangkan, saya senang mengikuti”), lalu dimensi yang kedua, tanpa hambatan (*uninhibitedness*) (Contoh: “Terkadang saya bisa melakukan sesuatu tanpa khawatir konsekuensi”), dan dimensi yang ketiga adalah spontanitas (*spontaneity*) (Contoh: “Saya sering melakukan hal-hal yang tidak direncanakan”).

Skala *APTS* yang digunakan dalam penelitian ini dengan model skala Likert 7 level, yang dimulai dari “1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Agak Tidak Setuju), 4 (Ragu-ragu), 5 (Agak Setuju), 6 (Setuju), dan 7 (Sangat Setuju)”. Uji reliabilitas terhadap alat ukur *APTS* ini menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar $\alpha = 0,880$ dari 19 aitem. Hal ini menandakan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki keandalan yang baik untuk digunakan kembali. Selanjutnya, untuk mengukur *Playful Work Design* menggunakan alat ukur bernama *Playful Work Design Scale (PWDS)* yang dikembangkan oleh [Scharp, Y. S., Bakker, A. B., Breevaart, K., & Uusberg, A \(2023\)](#), yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan jumlah aitem sebanyak 12 item yang favorable. Alat ukur *PWDS* ini terdiri dari dua dimensi, yakni (1) Merancang kesenangan (*Designing Fun*) (contoh: “saya mencari cara

untuk membuat tugas lebih menyenangkan bagi semua orang yang terlibat hari ini), dan (2) Merancang perlombaan (Designing Competition) (contoh: “Saya bersaing dengan diri saya sendiri di tempat kerja – bukan karena saya harus melakukannya, tetapi karena saya menikmatinya hari ini”). Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 level, yang dimulai dari “1 (Tidak Pernah), 2 (Jarang), 3 (Kadang-kadang), 4 (Sering), dan 5 (Selalu)”. Uji reliabilitas juga dilakukan terhadap PWDS yang menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar $\alpha = 0,893$ dari 12 aitem.

Pengukuran grit digunakan alat ukur Teacher Grit Scale (TGS) yang dikembangkan oleh Baraquia, L. (2020). TGS memiliki 14 aitem yang mewakili dimensi-dimensi grit guru, untuk kemudian dalam penelitian ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Adapun dimensi dari Grit terdiri atas dua hal, yakni (1) ketekunan dalam mengajar (Perseverance in Teaching) (Contoh: “Saya menghadapi tantangan mengajar dengan mencari solusi yang berbeda “), (2) gairah dan tujuan dalam mengajar (Passion and Purpose in Teaching) (Contoh: “Saya memilih untuk berada dalam profesi mengajar, dan saya memilih untuk tetap dengan itu.”. Keseluruhan item juga merupakan item-item yang favorable, dan diukur dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 level skala, dimulai dari “1 (Tidak Sesuai), 2 (Kadang Sesuai), 3 (Sering Sesuai), 4 (Benar-benar Sesuai). Teacher Grit Scale (TGS) juga termasuk alat ukur yang dapat diandalkan dalam penelitian ini, karena dalam uji reliabilitas juga menghasilkan nilai alpha yang baik, yakni nilai Cronbach Alpha sebesar $\alpha = 0,900$ dari 14 aitem.

Penelitian ini menitikberatkan pada eksplorasi hubungan dari tiga variabel yang terdiri dari *Playfulness*, *Playful Work Design*, dan *Grit* dalam konteks Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Grit sebagai variabel dependen yang variasinya akan dilihat dari variabel independennya yakni *playfulness* dan *playfulwork design*. Pengukuran grit pada guru dengan cakupan kegigihan (*perseverance*) dalam mengajar, dan gairah (*passionate*) mencapai tujuan mengajar. Alat ukur Teacher Grit Scale (TGS) telah divalidasi secara isi oleh tiga orang ahli, ahli psikologi kepribadian, ahli psikologi organisasi, dan ahli psikologi sosial (Roebianto, dkk., 2023) memiliki reliabilitas atau skor *alpha cronbach* sebesar 0.9. Variabel independen pertama yang digunakan untuk melihat variasi *Grit* Guru Paud adalah variabel kepribadian *playfulness*. Menurut Shen, X. S., Chick, G., & Zinn, H (2014), seseorang dengan kepribadian *Playfulness*, tidak hanya secara kognitif menempatkan kesenangan sebagai aspek penting dalam kehidupan, tetapi juga secara spontan dan aktif merespon stimulan menyenangkan di seluruh situasi kehidupan. Dalam konteks pengajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan anak usia dini, guru berkepribadian *Playfulness* akan mampu memberikan pengajaran yang efektif bagi murid, karena mampu merespon situasi dalam proses pengajaran dengan menyenangkan. Validitas isi dan skor reliabilitas alat ukur *playfulness* adalah 0.78.

Variabel independen kedua adalah *Playful Work Design* menurut Scharp, Y. S., Bakker, A. B., Breevaart, K., & Uusberg, A (2023) akan meleburkan pekerjaan dengan permainan sehingga dapat mengoptimalkan kesejahteraan diri sekaligus mencapai kinerja mereka, hal ini diduga akan berperan dalam meningkatkan Grit mereka, yakni ketekunan (*perseverance*) dan semangat (*passionate*). Dalam konteks guru pendidikan anak usia dini, yang setiap hari melakukan interaksi berupa permainan bersama para murid, tentu dapat memberikan kenyamanan dalam hal kesejahteraan psikologi pada guru dan dapat menghadirkan lingkungan kerja yang penuh motivasi dan dukungan yang dapat memberikan pengaruh dengan kualitas pengajaran dalam kegiatan belajar bila design kerja yang dimiliki adalah permainan atau bermain. Alat ukur ini, telah pula divalidasi oleh ahli dan memiliki skor reliabilitas *alpha cronbach* 0.8.

Prosedur

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner melalui berbagai layanan sosial media di internet, seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Tik tok, dan Telegram yang ditujukan untuk mengundang partisipan yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Kuesioner diisi melalui link G-form yang dikirimkan secara daring, serta luring untuk partisipan yang jaraknya tidak jauh dari peneliti. Partisipan diharuskan membaca instruksi terlebih dahulu, dan mengisi informed consent sebagai pernyataan bahwa partisipasi yang dilakukan bukan didasari oleh paksaan dari pihak manapun. Kuesioner diisi dengan durasi waktu 5-10 menit. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, yang menjadi pra-syarat dilakukannya uji regresi berganda, dengan piranti lunak program SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang meliputi alat ukur Grit, Playfulness, dan alat ukur Playful Work Design pada 117 guru PAUD. Berdasarkan jumlah partisipan, terdapat 2 laki-laki dan 115 perempuan, dengan rata-rata usia dengan kode 3,85, yang artinya menunjukkan rentang usia rata-rata antara usia 30 sampai dengan 39 tahun ($SD = 1,927$). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas partisipan berpendidikan S1 sebanyak 61 orang, dan partisipan dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 34 orang, guru PAUD dengan latar belakang pendidikan Sarjana Diploma sebanyak 11 orang, dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 4 orang, dan hanya 1 orang yang berpendidikan S3. Keterangan ini dapat dilihat melalui tabel 1.

Tabel 1. Tabel Frekuensi Pendidikan Terakhir, Jenis Kelamin dan Rentang Usia Partisipan

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/Sederajat	34	29,1	29,1	29,1
	Sarjana Diploma	11	9,4	9,4	38,5
	S1	67	57,3	57,3	95,7
	S2	4	3,4	3,4	99,1
	S3	1	.9	.9	100,0
	Total	117	100,0	100,0	
		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	2	1,7	1,7	1,7
	Perempuan	115	98,3	98,3	100,0
	Total	117	100,0	100,0	
		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 s.d 24 th	20	17,1	17,1	17,1
	25 s.d 29 th	14	12,0	12,0	29,1
	30 s.d 34 th	14	12,0	12,0	41,0
	35 s.d 39 th	21	17,9	17,9	59,0
	40 s.d 44 th	23	19,7	19,7	78,6
	45 s.d 49 th	13	11,1	11,1	89,7
	50 th ke atas	12	10,3	10,3	100,0
	Total	117	100,0	100,0	

Pada tabel 1. Terlihat bahwa partisipan terbanyak memiliki pendidikan terakhir Sarjana Strata 1 (S1) sejumlah 57,3% diikuti dengan pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 29.1%, Diploma sebanyak 9.4%, Sarjana strata 2 (S2) sebanyak 3.4% dan paling sedikit Strata 3 (S3) sebanyak 0.3%. Untuk jenis kelamin, Guru Paud yang menjadi partisipan didominasi oleh perempuan 115 orang atau 98,3% sedangkan partisipan laki-laki hanya 2 orang atau 1.7%. Secara usia, partisipan didominasi usia dewasa madya 40-44 tahun sebanyak 19.7%, usia 35-39 tahun sebanyak 17.9% dan 20-24 tahun sebanyak 17.1%, rentang 25-29 tahun dan 30-34 tahun memiliki prosentase yang sama yakni 12.0%, usia 45-49 sejumlah 11.1% dan paling sedikit usia 50 tahun ke atas sebanyak 10.3%. Penelitian ini menguji hipotesis terdapat peranan yang signifikan secara simultan variabel playfulness dan dan playful work design terhadap grit. Diperoleh hasil ($R^2 = .298$) atau 29.8% kedua variabel berperan terhadap Grit, sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Prosentase Sumbangan Playfulness dan Playful Work Design pada Grit

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546	.298	.286	5.566

Hal ini menunjukkan prosentase pengaruh sumbangan peranan kedua variabel bebas, yakni playfulness dan playful work design terhadap variabel terikat yakni Grit adalah sebesar 29.8 persen, sedangkan 70,2 persen dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. Hasil regresi secara simultan pada tabel, 4 diperoleh nilai $F(2; 114) = 24.228 > F$ tabel, dengan $p < 0.001$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel playfulness dan playful work design secara simultan berperan signifikan terhadap Grit.

Tabel 3. Uji F Peran Playfulness dan Playful Work Design pada Grit secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Regression	15002.053	2	750.531	24.228	0.000**
Residual	3531.416	114	30.977		
Total	5032.479	116			

** $p < 0.001$

Sedangkan peran masing-masing variabel yakni *playfulness* terhadap *Grit* sebesar ($\beta = 0.183$; $t(114) = 2.315$ $p < 0.05$; sedangkan *playful work design* terhadap *Grit*, sebesar ($\beta = 0.494$; $t(114) = 6.252$ $p < 0.05$. Artinya, *peran playful work design*, lebih besar dibandingkan peran *playfulness* terhadap *Grit*, sebagaimana terlihat pada tabel.5.

Tabel 4. Peran Masing-masing Variabel Playfulness dan Playful Work Design pada Grit

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.426	4.557		3.385	0.001
Playfulness	0.076	0.033	0.183	2.315	0.022*
Playful Work Design	0.484	0.077	0.494	6.252	0.000**

* $p < 0.05$; ** $p < 0.001$

Berdasarkan hasil analisis diatas ditemukan bahwa terdapat peran yang positif signifikan secara simultan kepribadian Playfulness, Playful Work Design, dan Grit pada guru PAUD, sebesar 29,8%. Sedangkan pengaruh lainnya terdapat sebesar 70,2% variabilitas dari Grit yang masih dapat dijelaskan dengan menggunakan faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis utama terbukti.

Skor kedua variabel Independen dalam mempengaruhi variabel Grit sebagai dependen variabel masuk dalam kategori rendah, hanya 29.8%. Hal ini menunjukkan bahwa konsep bermain atau kesenangan dalam bekerja masih rendah dalam berperan terhadap kegigihan dan semangat bekerja. Nampaknya, ini sejalan dengan sebagaimana persepsi orang-orang timur dalam bekerja secara gigih dan semangat, kurang menekankan pentingnya bermain dan bersenang-senang. Riset yang dilakukan Shen dkk (2021) menjelaskan bahwa tradisi timur, khususnya di China, karakter individualis yang

bebas, spontan, tidak terhambat, keceriaan bukanlah karakter yang diinginkan. Disampaikan dalam penelitian [Shen dkk \(2021\)](#) tersebut, gagasan di atas juga didukung oleh temuan penelitian kontemporer yang menemukan bahwa, dibandingkan dengan orang Barat, orang Tionghoa cenderung memiliki sikap yang lebih negatif terhadap keceriaan dan humor, kurang menampilkannya, serta cenderung tidak menganggapnya sebagai karakteristik kepribadian yang diinginkan ([Yue, Jiang, dkk., 2016](#)). Temuan ini konsisten dengan argumen bahwa budaya Tiongkok tidak memiliki tradisi yang mendukung ekspresi individualitas yang tidak terkekang seperti ekspresi main-main ([misalnya, Barnett, 2017; Pang & Proyer, 2018](#)). Indonesia, yang juga memiliki kultur timur yang kolektifis dan lebih menghargai keseriusan, boleh jadi karakteristik playfulness yang memiliki dimensi kebebasan, spontanitas dan keceriaan dianggap kurang penting untuk meningkatkan kegigihan dan semangat bekerja.

Peran Playful Work Design lebih tinggi dalam mempengaruhi Grit pada guru PAUD dibandingkan dengan Playfulness. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa Playful Work Design sebagai konstruk kepribadian, yang menekankan pada determinasi diri pada individu yang lebih menekankan cara berpikir perancangan atau perencanaan, lebih berperan dibandingkan dengan playfulness yang merupakan konstruk kepribadian, yang didasarkan pada teori bermain yang menekankan pada motivasi mencari kesenangan, ketidakterhambatan, spontanitas atau berpikir bebas, yang sering diproses tanpa pemikiran mendalam. Teori dasar yang menjadi basis bagi konsep Playful Work Design, diambil dari teori Self Determination ([Legault, 2017](#)), dimana menurut [Scharp dkk \(2022\)](#), terdapat proposisi yang kurang mendapat perhatian yakni bahwa individu dapat secara proaktif mencari atau menciptakan situasi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri hanya mendapat sedikit perhatian ([Deci & Ryan, 2000](#)). Proposisi ini kemudian dikembangkan menjadi teori Playful Work Design, dimana individu diyakini dapat merancang atau menciptakan situasi untuk memenuhi kebutuhan akan kesenangannya sendiri, dalam hal ini kebutuhan untuk mendesain pekerjaannya dan mendesain pikiran dan perasaannya untuk menyukai pekerjaannya.

Temuan ini juga memberikan kesempatan untuk melatih guru paud terkait konsep Grit, playfulness dan playful work design, sehingga dapat mendorong guru, untuk menciptakan dan menentukan bagaimana agar diri dan pekerjaannya menjadi lebih menyenangkan untuk mendukung kegigihan dan semangat kerjanya. Konstruk ini juga lebih dapat memberikan kerangka kerja yang menyenangkan di dalam lingkungan kerja yang memberikan dukungan pada guru PAUD untuk dapat mengembangkan Gritnya. Hal ini berhubungan dengan faktor-faktor dari Playful Work Design yang berorientasi kognitif-perilaku proaktif yang ditujukan untuk menumbuhkan kesenangan dan tantangan selama aktivitas kerja melalui penciptaan, pencarian, dan penyelesaian kejutan dan ikatan kompleks [Scharp, dkk, \(2023\)](#). [Bakker dkk \(2020\)](#) mengutip beberapa ahli yang menyatakan bahwa esensi dari bermain tetapi sebuah kegiatan yang bertujuan yakni mendapatkan kesenangan ((e.g., [Csikszentmihalyi, 1975; Mainemelis & Ronson, 2006](#)). Esensi berikutnya adalah bagaimana seseorang dapat terserap dalam aktifitas saat itu mendorong untuk fokus ([Csikszentmihalyi, 1975; Huizinga, 1949](#)). Esensi yang ketiga adalah adanya interaksi yang tinggi dalam beraktifitas yang melibatkan orang atau obyek lain ([van Vleet & Feeney, 2015](#)).

Sebagaimana diketahui guru berinteraksi bermain dengan anak didik. Hal ini menjelaskan mengapa pada riset ini, prosentasi PWD dalam mempengaruhi Grit seorang guru, lebih tinggi dibandingkan skor kepribadian playfulness. Seorang guru tidak hanya diharapkan berkepribadian menyenangkan dan menarik (playful) tetapi juga secara proaktif menantang diri sendiri untuk mendesain pekerjaannya agar menyenangkan sekaligus kompetitif untuk membimbing anak-didiknya belajar sambil bermain. Kepribadian playfulness sebagai modal pribadi, dan Playful Work Design sebagai ketrampilan kognitif untuk secara cerdas menggabungkan kepribadian playfulness dengan desain yang diciptakannya yang dapat mendorongnya untuk secara kreatif menciptakan

permainan untuk mencapai kinerjanya sebagai guru anak usia dini. Analisis multilevel yang dilakukan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desain kerja yang menyenangkan berhubungan positif dengan alur kerja, dan alur kerja berhubungan signifikan dengan kreativitas – dalam kehidupan sehari-hari (Liu, dkk., 2021).

Penelitian sebelumnya terkait dengan kepribadian playfulness dengan kreatifitas guru taman kanak-kanak, dan gaya interaksi belajarnya dengan anak-anak juga menyebutkan bahwa guru yang lebih kreatif menggunakan cara belajar tidak terstruktur dibandingkan dengan terstruktur (Graham, dkk.,2009). Demikian juga berdasar riset pada guru taman kanak-kanak yang dilakukan oleh Lieberman (1977), bahwa playfulness adalah bagian dari kepribadian dan sebagai ‘key ingredients’ dari pemikiran kreatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Dengan pengetahuan baru bahwa kepribadian Playfulness adalah modal dasar dari pemikiran kreatif guru, dan Playful Work Design sebagai konstrak proaktivitas yang secara kognitif lebih memberikan pengaruh pada Grit guru PAUD.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peranan variabel playfulness dan playful work design secara simpultan, positif dan signifikan terhadap Grit guru Paud. Variabel playful work design memberikan sumbangan yang lebih banyak terhadap Grit guru paud, dibandingkan dengan variabel playfulness. Hasil ini menunjukkan bahwa kepribadian yang spontan, bebas dan mencari motif kesenangan, tidak lebih dianggap penting dalam mempengaruhi kegigihan dan semangat guru paud dalam mengajar, dibandingkan kepribadian yang mampu merencanakan dan mendesain diri dan lingkungannya agar lebih menyenangkan. Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini, maka seyogyanya penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap pentingnya pengembangan kepribadian guru PAUD, dapat berupa pelatihan, workshop dan seminar untuk meningkatkan playfulness yang dimiliki dan melatih guru paud untuk dapat mendesain diri dan lingkungan yang lebih menyenangkan agar dapat tetap gigih dan bersemangat dapat bekerja.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah penggunaan sampel 117 guru PAUD dan menggunakan teknik non-probability sampling yakni convenience sampring. Sehingga selain ukuran sampel yang kecil kurang dapat menggeneralisasi seluruh Guru PAUD yang ada di Indonesia, juga perlu dicoba teknik pengambilan sampling probability, agar generalisasi dapat lebih akurat. Penelitian ini dilakukan secara retrospektif artinya, data diambil pada satu waktu, dan partisipan diminta untuk melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga rentan terhadap social desirability atau pun ketidakakuratan ingatan partisipan, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan desain penelitian menjadi penelitian ekperimental yang dapat dengan jelas menunjukkan sebab-akibat.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil translasi dari bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia, yang dapat menghadirkan efek bias budaya dalam interpretasi bagi responden. Sehingga, masih terbuka kesempatan untuk menyusun alat ukur grit, teacher playfulness dan playful work design sendiri dengan mempertimbangkan budaya Indonesia. Menindaklanjuti hal ini, maka disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan validasi dan meneliti psikometrik ketiga alat ukur tersebut dengan versi Indonesia. Selain itu, Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya, maka penelitian ini akan menjadi lebih menarik untuk dikaji kembali ke dalam bentuk penelitian lintas budaya dengan tujuan menghadirkan pembandingan pada hasil akhir yang adil dalam konteks budaya terhadap pendidikan anak usia dini.

Referensi

- Bakker, A., Scharp, Y., Breevaart, K., & De Vries, J. (2020). Playful Work Design: Introduction of a New Concept. *The Spanish Journal of Psychology*, 23, E19. <https://doi.org/10.1017/SJP.2020.20>
- Baraquia, L. (2020). Development of a Teacher Grit Scale (TGS): Predicting The Performance of Educators in The Philippines. *The New Educational Review*, 60(2), 165-177. <http://dx.doi.org/10.15804/tner.2020.60.2.13>
- Barnett, L. A. (2017). The inculcation of adult playfulness: from west to east. *International Journal of Play*, 6(3), 255–271. <https://doi.org/10.1080/21594937.2017.1383010>
- Bateson, P., and P. Martin. 2013. *Play, Playfulness, Creativity, and Innovation*. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139057691>
- Csikszentmihalyi, M. (1975). *Beyond Boredom and Anxiety*. Washington: Jossey-Bass Publishers.
- Duckworth, A., Peterson, C., Matthews, MD., & Kelly, D. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality Social Psychology*, 92(6), 1087-1101. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, A., & Quinn, P., (2009). Development and Validation of the Short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166-174. <http://dx.doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Graham, B. C., Sawyers, J. K., & DeBord, K. B. (1989). Teachers' Creativity, Playfulness, and Style of Interaction with Children. *Creativity Research Journal*, 2(1–2), 41–50. <https://doi.org/10.1080/10400418909534299>
- Göncz, Lajoz. (2017). Teacher personality: a review of psychological research and guidelines for a more comprehensive theory in educational psychology. *Open Review of Educational Research*, 4(1), 75-95, DOI: 10.1080/23265507.2017.1339572
- Gwon H, Shin J. (2023). Effects of Physical Education Playfulness on Academic Grit and Attitude toward Physical Education in Middle School Students in The Republic of Korea. *Healthcare*, 11(5), 774. <https://doi.org/10.3390/healthcare11050774>
- Hayati, S., & Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 2–64. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- J, Huizinga. (1949). *Homo Ludens a Study of The Play Element in Culture*. Boston: The Beacon Press.
- Kuan Kiat Lau, N., & Singh Bishen Singh, G. (2022). Relationship between Grit and Teacher Leadership, and Their Effects on the Academic Achievement of Students in an International School in Malaysia. *Journal of Interdisciplinary Teacher Leadership*, 6(1), 1–35. <https://doi.org/10.46767/kfp.2016-0039>
- Lase, F., & Zega, A. (2022). Sikap Kepribadian Guru PAUD yang Menarik dan Disukai Peserta Didik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2107-2126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1960>
- Legault, L. (2017). Self-Determination Theory. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 1–9. doi:10.1007/978-3-319-28099-8_1162-1
- Liebarman, J. Nina. (1977). *Playfulness Its Relationship to Imagination and Creativity*. London: Academic Press.
- Liu, W., Bakker, A. B., Tse, B. T., & van der Linden, D. (2023). Does playful work design 'lead to' more creativity? A diary study on the role of flow. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 32(1), 107–117. <https://doi.org/10.1080/1359432X.2022.2104716>
- Mainemelis, C., & Ronson, S. (2006). Ideas are Born in Fields of Play: Towards a Theory of Play and Creativity in Organizational Settings. *Research in Organizational Behavior*. [https://doi.org/10.1016/S0191-3085\(06\)27003-5](https://doi.org/10.1016/S0191-3085(06)27003-5)
- Nelson, K. E. (1978). Playfulness - Its Relationship To Imagination And Creativity - Lieberman,Jn. *Contemporary Psychology*, 23(11), 941–942. Retrieved from <Go to ISI>://WOS:A1978FZ56900127
- Pang, D., & Proyer, R. T. (2018). An initial cross-cultural comparison of adult playfulness in Mainland China and German-speaking countries. *Frontiers in Psychology*, 9, 415–421. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00421>
- Park, Sun-Mi. (2021). Analysis of the relationship between play experience, playfulness, and grit of pre-service early childhood teachers. *JHCLS*, 9(1), 41-49. <http://doi.org/10.22961/JHCLS.2021.9.1.41>

- Pinchover, S. (2017). The relation between teachers' and children's playfulness: A pilot study. *Frontiers in Psychology*, 8, Article 2214. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02214>
- Proyer, R. T., Gander, F., Bertenshaw, E. J., & Brauer, K. (2018). The positive relationships of playfulness with indicators of health, activity, and physical fitness. *Frontiers in Psychology*, 9(AUG). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01440>
- Roebianto, A, Savitri, S.I, Aulia, I., Suciayana, A., & Mubarakah, L., (2023). Content validity: Definition and procedure of content validation in psychological research. *TPM*, 30(1), 5-18.
- Rosita, R., & Aziz, H. (2021). Hubungan Kualifikasi Akademik dengan Kompetensi Pedagogik Guru RA. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 1(1), 54-59. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.225>
- Savitri, I., & Effendi, S. (2011). *Kenali Stres*. PT. Balai Pustaka.
- Sofia, A., & Yulistia, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Motivasi Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 12-18. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3445>
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (13th ed.)*. Indeks. http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/2A_BUKU_KONSEP_DASAR_PAUD.pdf
- Scharp, Y. S., Breevaart, K., Bakker, A. B., & van der Linden, D. (2019). Daily playful work design: A trait activation perspective. *Journal of Research in Personality*, 82. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2019.103850>
- Scharp, Y. S., Bakker, A. B., & Breevaart, K. (2022). Playful work design and employee work engagement: A self-determination perspective. *Journal of Vocational Behavior*, 134, 103693.
- Scharp, Y. S., Bakker, A. B., Breevaart, K., Kruup, K., & Uusberg, A. (2023). Playful work design: Conceptualization, measurement, and validity. *Human Relations*, 76(4), 509-550. <https://doi.org/10.1177/00187267211070996>
- Shen, X. S., Chick, G., & Zinn, H. (2014). Playfulness in Adulthood as a Personality Trait. *Journal of Leisure Research*, 46(1), 58-83. <http://dx.doi.org/10.1080/00222216.2014.11950313>
- Shen, X., Liu, H., & Song, R. (2021). Toward a culture-sensitive approach to playfulness research: Development of the Adult Playfulness Trait Scale-Chinese version and an alternative measurement model. *Journal of Leisure Research*, 52(4), 401-423. <https://doi.org/10.1080/00222216.2020.1850193>
- Van Vleet, M., & Feeney, B. C. (2015). Play behavior and playfulness in adulthood. *Social and Personality Psychology Compass*, 9(11), 630-643. <https://doi.org/10.1111/spc3.12205>
- Widodo, W., & Gunawan, R. M. B. (2021). Effect of grit on the teaching creativity of Indonesian teachers: The mediating role of organizational commitment and knowledge management. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.2006111>
- Yue, X. D., Jiang, F., Lu, S., & Hiranandani, N. (2016). To be or not to be humorous? Cross Cultural Perspectives on Humor. *Frontiers in Psychology*, 7, 1495. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01495>
- Zheng, S., Heydarnejad, T., & Aberash, A. (2022). Modeling the interplay between emotion regulation, self-efficacy, and L2 grit in higher education. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1013370>